

SOSIALISASI PENGEMBANGAN KEBUN BUAH NURESY MENJADI KONSEP EDUWISTA

Mariana Eva Yanti^{*1}, Hamela Sari Sitompul², Nurhadida Nasution³
^{1,2,3} Agribisnis, Universitas Deli Sumatera, Medan, Indonesia

e-mail: ^{*1}Marianaevayanti2612@gmail.com, ²hamelasari@gmail.com,
³nurhadidanasution96@gmail.com

Abstrak

Eduwisata sangat cocok diimplementasikan di kawasan agrowisata. Selain mendapat edukasi, wisatawan juga akan disuguhi oleh wisata keindahan alam dan produk hasil pertanian. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk mengembangkan eduwisata di Kebun Buah Nursery. Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah yang akan dilakukan yaitu eduwisata mencangkok dan eduwisata budidaya pembibitan tanaman. Selain itu juga akan dilakukan pengembangan pada bidang *marketing* untuk meningkatkan antusiasme pengunjung dan juga untuk meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analogi *best practice*. Metode analogi *best practice* dilakukan dengan cara mencari data-data dan studi literatur serta *benchmarking* untuk menentukan citra kawasan Kebun Buah Nursery sehingga terbentuk citra terbaik. Hasil penelitian pengembangan konsep eduwisata yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan meningkatnya kompetensi tambahan pengelola kebun dan pendamping lapangan.

Kata Kunci: *Eduwisata; Kebun Buah Nursery, Benchmarking*

Abstract

Edu tourism is very suitable to be implemented in agrotourism areas. In addition to getting education, tourists will also be treated to natural beauty and agricultural products. This is the basis for this research to develop edutourism in Nursery Fruit Garden. The development of the Edutourism Concept in Nursery Fruit Garden that will be carried out is grafting edutourism and plant nursery cultivation edutourism. In addition, development will also be carried out in the marketing field to increase visitor enthusiasm and also to increase income. The method used in this study is the best practice analogy. The best practice analogy method is carried out by searching for data and literature studies and benchmarking to determine the image of the Fruit Garden area so that the best image is formed. The results of the research on the development of the edutourism concept that was carried out showed positive results. This can be seen from the increase in the number of visitors and the increase in additional competence of garden managers and field assistants.

Keywords: Educational tourism; Nursery Fruit garden, benchmarking

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan provinsi yang mendapat julukan pariwisata. Julukan tersebut melekat di ingatan masyarakat Indonesia karena kota Sumatera Utara mempunyai tujuan wisata lengkap, mulai dari wisata alam, wisata kekinian, wisata bersejarah, wisata kuliner dan juga wisata berbelanja. Selain mendapatkan julukan kota pariwisata, Sumatera Utara juga mendapat julukan sebagai kota pelajar. Banyak pelajar dari berbagai daerah dari dalam bahkan luar negeri menimba ilmu di kota Sumatera Utara. Berbagai perguruan tinggi baik

negeri ataupun swasta juga terdapat di kota ini. Pariwisata dan Ilmu Pengetahuan berkembang pesat di Sumatera Utara, bahkan masuk hingga ke pelosok desa-desa di wilayah Sumatera Utara. Dua hal ini juga mempunyai pengaruh untuk menggerakkan perekonomian warga, tentunya dengan berbagai konsep usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan perkembangan pariwisata dan ilmu pengetahuan yang pesat di Sumatera Utara, maka wisata edukasi dinilai memiliki prospek yang sangat bagus. Wisata edukasi sering disebut eduwisata merupakan suatu perjalanan wisata yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Jenis wisata ini juga sering disebut sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997). Objek wisata edukasi merupakan tempat yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan non formal. Eduwisata sangat cocok diimplementasikan di kawasan agrowisata. Selain mendapat edukasi, wisatawan juga akan disugahi oleh wisata keindahan alam dan produk hasil pertanian. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk mengembangkan eduwisata di Kebun Buah Nursery.

Kebun Buah Nursery terletak di Langkat, Sumatera Utara. Kebun buah ini mempunyai luas kurang lebih tiga hektar. Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan yang merupakan program dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNDS dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Nursery yang akan dilakukan yaitu eduwisata mencangkok dan eduwisata budidaya pembibitan tanaman. Selain itu juga akan dilakukan pengembangan pada bidang *marketing* untuk meningkatkan antusiasme pengunjung dan juga untuk meningkatkan pendapatan.

METODE

1. Identifikasi Masalah

Pengembangan konsep eduwisata di Kebun Buah Nursery ini dimulai dengan survei lingkungan dan wawancara dengan pemegang kebijakan serta pengurus Kebun Buah Nursery. Proses selanjutnya adalah melakukan *benchmarking*, pemaparan materi serta FGD dengan para ahli dan diakhiri dengan pengembangan konsep eduwisata.

2. Tempat dan Waktu

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Langkat, Sumatera Utara. Waktu dilaksanakan pada bulan April 2025. Mitra kegiatan yaitu pengusaha kebun buah nursery.

3. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan rasionalistik dimana penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan landasan teori dan studi literatur yang diharapkan dapat menjadi kebenaran umum. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode analogi *best practice*. Sisi eksploratif dari pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis karakteristik untuk merencanakan konsep eduwisata yang terbaik untuk diterapkan di Kebun Buah Nursery. Dikutip dari website *amongguru.com*, pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan

sebelumnya (Among Guru, 2020). Metode analogi *best practice* dilakukan dengan cara mencari data-data dan studi literatur serta *benchmarking* dalam penentuan citra kawasan Kebun Buah Nursery dari pengabdian yang terdahulu untuk menentukan citra yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mencangkok dan pembibitan



Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Narasumber

Pelatihan Mencangkok untuk melatih keterampilan pengelola kebun, pendamping lapangan (melibatkan mahasiswa KKN UNDS) sebagai penyalur informasi edukasi kepada masyarakat dan sekaligus pengunjung yang hadir. Dengan mengundang narasumber dari CV Maharni (Rusdi, 2022). Salah satu jenis pengembangbiakan tanaman secara vegetatif adalah pencangkokan. Kegiatan mencangkok dapat memperbanyak bibit tanaman dengan sifat sama persis dengan induknya. Oleh karena itu, tujuan dilakukan pencangkokan adalah untuk mempercepat hasil buah dengan bibit atau keturunan yang sama persis dengan induknya. Akan tetapi, tidak semua tanaman bisa diperbanyak dengan cara mencangkok. Tumbuhan tertentu yang memiliki kambium bisa dicangkok dengan mudah, tetapi tumbuhan bergetah sulit untuk dicangkok (Handajani, 2006). Tumbuhan hasil cangkok mempunyai kemiripan yang sama dengan induknya, dikarenakan faktor genetik dari induk tetap akan diwariskan kepada tanaman baru hasil cangkok dari tanaman induk (Wigon O, 2005).

Paket eduwisata budidaya pembibitan tanaman

Kejelasan tarif merupakan salah satu faktor yang perlu ditindak lanjuti. Untuk lebih mempermudah dan menarik pengunjung dalam menentukan pilihan, maka dibuat pilihan paket agar lebih hemat sesuai keinginan yang dikehendaki pengunjung. Selain itu juga diberikan menu pilihan satuan yang bisa dipilih apabila pengunjung tidak menghendaki pilihan paket. Paket tersebut diantaranya:

Paket 1 (100.000)

- Makan buah sepuasnya di tempat *free* bumbu rujak dua macam
- Air mineral
- Bawa pulang 3 kg buah jambu
- Kostum petik buah lengkap: caping, keranjang buah, sepatu boot, celemek, gunting
- Foto di semua spot

- Pengetahuan tentang jambu kristal
- Pelatihan mencangkok buah jambu kristal

Paket 2 (75.000)

- Makan buah sepuasnya di tempat 🍷 Air mineral
- Bawa pulang 2 kg buah jambu
- Kostum petik buah lengkap: caping, keranjang buah, sepatu boot, celemek, gunting
- Foto di satu spot Pengetahuan tentang jambu kristal
- Pelatihan mencangkok buah jambu kristal



Gambar 2. Foto bersama mitra dan Pembagian cendramata



Gambar 3. Foto bersama mitra dan mahasiswa

Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih banyak penyampain mengenai manfaat dari eduwisata sebagai solusi permasalahan mitra. Selanjutnya masyarakat membuat pencangkokan tanaman yang berbuah sekar dan di panen melebihi hal yang biasanya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan konsep eduwisata yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan meningkatnya kompetensi tambahan pengelola kebun dan pendamping lapangan. Upaya yang perlu ditingkatkan yaitu dengan menambah jumlah spot foto dan fasilitas ibadah sehingga dapat menambah kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Among Guru. (2020). Pengertian Best Practice, Ciri-ciri, dan Format Laporrannya. Amongguru.Com. <https://www.amongguru.com/pengertian-best-practice-ciri-ciri-dan-format-laporannya/>
- Handajani. (2006). eberhasilan Pencangkakan Pada Tanaman Jambu Air. Teknologi Produksi Pencangkakan Mendukung Industri.
- Rusdi. (2022). KKN Kelompok 101 dan 102 UIN SUKA Adakan Pelatihan Mencangkok - Nolesa. Nolesa.Com.
- Sitompul, H. S., Ainani As'ad, O., Nasution, N., Eva Yanti, M., Surbakti, S., Mulia, S., & Yurizki, Y. (2024). Sosialisasi Pupuk Organik Untuk Tanaman Hortikultura Menuju Pertanian Berkelanjutan. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 158–163. Retrieved from <https://journal.inovatif.co.id/index.php/jipmas/article/view/110>
- Suwantoro, G. (1997). Dasar-dasar pariwisata / oleh Gamal Suwantoro. Andi.
- Wigon O. (2005). Kelebihan Pencangkakan Dengan Menggunakan Sabut Kelapa. Fakultas Pertanian IPB Bogor.